

# IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PERWUJUDAN SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SD NEGERI PUHGOGOR 01

---

**Dwi Nurniyani**

SD Negeri Puhgogor 01  
Kecamatan Bendosari,  
Sukoharjo

## ABSTRAK

Adiwiyata merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan yang juga tercantum dalam visi dan misi SD Negeri Puhgogor 01, melandasi sekolah untuk menyusun suatu program peduli lingkungan hidup yang dituangkan secara khusus dalam program pendidikan peduli lingkungan. Permasalahan lingkungan yakni sampah yang masih belum terkelola dengan baik, penghijauan yang belum sebanding dengan luas area sekolah, dan kebersihan *drainase* yang masih perlu membutuhkan perhatian, menjadi permasalahan yang harus segera ditangani. Melalui implementasi program pendidikan peduli lingkungan sebagai suatu upaya perwujudan sekolah berbudaya lingkungan di SD Negeri Puhgogor 01 baik pembenahan fisik sekolah dan penanaman karakter peduli lingkungan hidup pada peserta didik akan mampu memperbaiki kualitas lingkungan hidup menjadi lebih baik, khususnya di lingkungan tempat belajar mengajar. Melalui upaya dan implementasi program pendidikan peduli lingkungan ini, yang telah terlaksana mulai tahun 2021 di SD Negeri Puhgogor 01, mampu mengantarkan SD Negeri Puhgogor 01 meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Sukoharjo tahun 2021.

**Kata kunci : pendidikan peduli lingkungan, sekolah berbudaya lingkungan.**

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi perhatian khusus terutama di abad ke-21 ini. Dilatar belakangi hal-hal sebagai berikut : (a) Kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, SD Negeri Puhgogor 01 merupakan sekolah yang terletak di wilayah kecamatan Bendosari. Bila dilihat dari luas sekolah, kami memiliki lahan yang cukup luas, akan tetapi pemanfaatannya belum sepenuhnya dimaksimalkan dengan baik. Beberapa area sekolah masih membutuhkan penghijauan dan penanaman tanaman yang produktif selain sebagai pendukung penghijauan lahan. Kondisi masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya peduli dengan lingkungan juga menjadi perhatian pihak sekolah untuk mendukung program berbudaya lingkungan hidup, (b) Kondisi siswa yang beraneka latar belakang, memunculkan kesadaran lingkungan dengan tingkat yang beranekaragam pula. Masih banyak ditemui masalah sampah belum terkendali dengan baik, hal ini dikarenakan budaya siswa yang masih membuang sampah tanpa memilah

---

berdasarkan jenis sampahnya. Sampah yang tidak terpilah dengan baik akhirnya tidak dapat diolah dengan baik mengakibatkan timbunan sampah tak terpilah menjadi tinggi. Hal ini tentu mempengaruhi kondisi lingkungan hidup. Penyelesaian yang umum ditemui untuk hal tersebut adalah pembakaran sampah, padahal kita tahu membakar sampah justru menyebabkan lingkungan semakin tidak sehat. Kualitas udara akibat pembakaran sampah akan semakin buruk, apalagi jika pembakaran ini dilakukan di lingkungan tempat anak-anak belajar.

Hambatan akan lebih terlihat bagi kepala sekolah, Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut: (1) Lahan yang luas, penghijauan kurang, dan penanaman tanaman produktif belum maksimal, (2) Kondisi SDM (dalam hal ini adalah karakter siswa) yang belum sepenuhnya tertanam sikap berbudaya lingkungan tercermin salah satunya yakni membuang sampah tanpa memilah sesuai jenisnya, ataupun telah melakukan pemilahan namun belum tepat. Kedua permasalahan pokok tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan hidup terutama di area sekolah. Dalam skala global, jika karakter cinta lingkungan hidup tidak ditanamkan dalam diri individu, bukan tidak mungkin penurunan kualitas lingkungan hidup akan terjadi pada skala yang lebih besar terutama lingkungan masyarakat global. Harapan dengan melalui Implementasi Program Pendidikan Peduli Lingkungan maka Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup di SD Negeri Puhgogor 01 Tahun 2021 akan terwujud.

Penyelesaian terkait dua permasalahan tersebut, SD Negeri Puhgogor 01 berlandaskan visi dan misi sekolah kemudian menyusun program yang mampu mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah terutama terkait upaya menumbuhkan karakter berbudaya lingkungan hidup. Salah satu cara adalah dengan mengimplementasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah untuk menumbuhkan karakter berbudaya dan cinta lingkungan dalam diri anak

Dari uraian di atas maka penulis membuat *Best Practice* dengan Judul “Implementasi Program Pendidikan Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Perwujudan Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup di SD Negeri Puhgogor 01 Tahun 2021”.

Rumusan Masalah, berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah melalui implementasi program pendidikan peduli lingkungan hidup dapat mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan di SD Negeri Puhgogor 01?

Tujuan Penulisan, berdasarkan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah: Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan di SD Negeri Puhgogor 01 melalui implementasi program pendidikan peduli lingkungan hidup.

---

Manfaat: (a) Bagi Kepala Sekolah, untuk mengetahui perwujudan sekolah berbudaya lingkungan di SD Negeri Puhgogor 01 melalui implementasi program pendidikan peduli lingkungan hidup, (b) Bagi sekolah, Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan di SD Negeri Puhgogor 01 melalui implementasi program pendidikan peduli lingkungan hidup, dapat melestarikan dan membangun karakter peserta didik, menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik, mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pendekatan Penyelesaian Masalah, terkait dengan masalah lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan suatu upaya pengelolaan agar lingkungan yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak semakin mengalami penurunan kualitas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sekolah mencoba menerapkan konsep pembangunan melalui pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan SDM yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Yustina, 2006). Melalui pendidikan inilah, diharapkan adanya respons (tanggapan) dari semua pihak termasuk warga sekolah yang merupakan garda terdepan dalam menyikapi isu sosial tersebut.

Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen sekolah SD Negeri Puhgogor 01 yang tercermin dalam: (a) **VISI** : “Berbudi luhur, cerdas, terampil, kreatif, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, serta berbudaya lingkungan”, (b) **MISI** : “Menyiapkan SDM yang berbudi luhur, cerdas, terampil, kreatif, berkualitas, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dan budaya bangsa melalui peningkatan mutu layanan pendidikan dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan berbudaya lingkungan”. Melalui visi dan misi tersebut, secara khusus Sekolah menyusun program yang mendukung perwujudan sekolah berbudaya lingkungan seperti yang tercantum dalam visi dan misi sekolah SD Negeri Puhgogor 01.

Tujuan dan Manfaat. Tujuan dalam pengimplementasian program pendidikan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Secara spesifik hal ini berkaitan dengan penanaman karakter dan mental siswa dalam mencintai dan melestarikan lingkungan hidup. Sedangkan manfaat pengimplementasian program pendidikan lingkungan hidup di sekolah adalah mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sehingga terwujud sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.

---

## IMPLEMENTASI *BEST PRACTICE*

### Pemecahan Masalah

Program Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan bentuk terapan dari program adiwiyata. Adiwiyata menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. P.53 tahun 2019 adalah suatu penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sehingga program adiwiyata adalah program yang berisi upaya-upaya untuk mewujudkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Tujuan adiwiyata menurut Susy (2011) adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Susy (2011) menyatakan bahwa pelaksanaan program diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Prinsip partisipatif artinya komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Prinsip berkelanjutan artinya bahwa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus-menerus secara komprehensif. Program pendidikan lingkungan Hidup dapat dituangkan ke dalam bagan sebagai berikut:



Sekolah berbudaya lingkungan merupakan pengelolaan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yang dilandasi oleh kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar saat ini sebagai satu unit lingkungan terkecil dalam rangka mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup saat ini dan yang akan datang (Arrosyid, 2016).

Keuntungan sekolah berbudaya lingkungan menurut Tim Adiwiyata Nasional (2014) adalah sebagai berikut: (a) mendukung pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah, (b) meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energy, (c) menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, (d) menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar, (e) meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Dalam implementasi kebijakan lingkungan hidup, baik melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain: mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, penghematan dan efisiensi penggunaan anggaran, pengembangan materi lingkungan hidup, peningkatan komunikasi dan Informasi, pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan, pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup.

Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan hidup seperti yang telah dijabarkan sebelumnya yakni dengan pengimplementasian program pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Sebagai uraian lebih lanjut, program pendidikan lingkungan hidup dijabarkan sebagai berikut:



Hasil implementasi program pendidikan lingkungan hidup tercermin dalam narasi kualitatif sebagai berikut: (a) Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan SD Negeri Puhgogor 01 telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, diantaranya : Visi, *“Berbudi luhur, cerdas, terampil, kreatif, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, serta berbudaya lingkungan”*. Misi, *“Menyiapkan SDM yang berbudi*

*luhur, cerdas, terampil, kreatif, berkualitas, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dan budaya bangsa melalui peningkatan mutu layanan pendidikan dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan berbudaya lingkungan”.*

Tujuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup: terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, bertanggungjawab, dan mencintai budaya lokal, serta membudayakan melindungi lingkungan, memasukkan indikator berbasis lingkungan hidup dalam pembelajaran, menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya, pembiasaan pelaksanaan gerakan Jumat bersih, meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportivitas serta membiasakan perilaku hidup bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan, membiasakan perilaku hidup menjaga alam sekitar melalui tindakan pelestarian lingkungan, meningkatkan partisipasi dengan cara menjalin kerjasama dengan wali murid, komite, dan pihak luar sekolah untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

Visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi, dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi oleh semua warga sekolah. Selain perumusan program lingkungan hidup dalam kurikulum. SD Negeri Puhgogor 01 juga telah membuat beberapa SK dan Surat Edaran terkait kebijakan peduli lingkungan hidup seperti SK Tim Adiwiyata, dan Surat Edaran untuk gerakan membawa wadah sendiri sebagai upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang sudah dilakukan oleh SD Negeri Puhgogor 01 adalah: (a) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran berbudaya lingkungan, (b) menyelipkan aspek-aspek PRLH (Perilaku Ramah Lingkungan Hidup) dalam setiap indikator pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan pada aspek PRLH untuk mendukung tumbuhnya karakter berbudaya lingkungan, (d) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran berbudaya lingkungan hidup yang termuat khususnya dalam RPP yang dibuat oleh tiap-tiap guru kelas dan guru mata pelajaran, (e) adanya keikutsertaan orang tua peserta didik baik langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan terlihat dari antusiasme orangtua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, (f) pembelajaran terkait pengelolaan sampah

Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif SD Negeri Puhgogor 01 telah melaksanakan kegiatan lingkungan yang partisipatif diantaranya: (a) memelihara dan merawat ruangan kelas, (b) bersama siswa melakukan gerakan membawa wadah makan dan minum

sendiri (untuk mengurangi produksi sampah). Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah baik organik maupun anorganik di lingkungan sekolah sebagai upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan, (c) bersama kader adiwiyata mengkoordinasi dan melaksanakan bersih lingkungan sekolah, pembersihan seluruh lingkungan sekolah dan daerah di luar sekolah meliputi kebersihan lingkungan dan drainase. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman, (d) bersama kader adiwiyata dan siswa lain melakukan gerakan penghijauan sekolah dengan menanam tanaman sayur, (e) bersama siswa melaksanakan kegiatan sosialisasi hemat air dan energy. Sebagai bentuk upaya menanamkan kepedulian terhadap kehidupan yang berkelanjutan, siswa melalui kader diberikan sosialisasi terkait pentingnya berhemat air dan energi khususnya listrik, (f) bersama siswa melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah (*reduce, reuse, recycle*) yakni membuat kompos, membuat kerajinan dari barang bekas dan bank sampah.

Pengelolaan Sarana Pendukung Yang Ramah Lingkungan SD Negeri Puhgogor 01 telah mengembangkan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan, antara lain: (a) menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan memenuhi standar sarpras seperti penambahan tempat pembuangan sampah, pembuatan biopori, penambahan tanaman baik pohon maupun tanaman batang lunak, pembuatan komposter, pemanfaatan sampah baik anorganik maupun organik, pengadaan tempat cuci tangan, pembuatan kolam ikan sebagai tampungan limbah air wudhu, pembuatan green house, penataan taman asuh pada tiap-tiap kelas, (b) menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah seperti tempat pengomposan, *green house*, taman sekolah, apotek hidup, kolam ikan dari limbah air wudhu, pemanfaatan tanaman toga, dan pemasangan mading bertema lingkungan hidup, (c) memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dengan memaksimalkan pencahayaan alami, ventilasi udara yang cukup, pemeliharaan tanaman dan fasilitas lain, kantin sehat, dan memelihara kesehatan badan, (d) meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dengan pengadaan tata tertib, daftar piket dan guru pengawasnya, pemeliharaan kebersihan toilet, dan penggantian kran-kran air yang bocor sebagai upaya peningkatan pemeliharaan sanitasi, (e) imbauan untuk hemat energi, hemat listrik, dan hemat ATK.

Beberapa hambatan yang ditemui dalam proses implementasi program pendidikan peduli lingkungan hidup antara lain adalah pembiasaan mental berbudaya lingkungan yang membutuhkan waktu tidak sebentar. Budaya yang mulai tumbuh di lingkungan sekolah ketika masa pembelajaran tatap muka menjadi terhambat ketika sekolah harus diliburkan akibat

---

pandemi *Covid-19*. Adaptasi dan pengawasan oleh guru sedikit berkurang akibat seluruh aktivitas sepenuhnya dilakukan di rumah, maka dari itu peran guru dan orangtua menjadi penting untuk kebersamaan dan mengawasi anak agar budaya peduli lingkungan tidak hilang meskipun seluruh pembelajaran dilakukan di rumah. Hambatan lain yang muncul akibat *pandemi* adalah sulit merawat seluruh tanaman dengan luas sekolah yang sangat luas. Ketidakhadiran siswa yang biasanya bertugas piket menyiram dan merawat tanaman menjadi terkendala akibat ketidakhadiran siswa di sekolah. Hambatan lain tentu adalah pendanaan, beberapa aspek seperti penggunaan lampu hemat energi, pengadaan komposter, pengadaan bibit tanaman, dan lain sebagainya membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Hal ini sedikit teratasi dengan bantuan dan dukungan wali murid dan masyarakat sekitar serta dinas terkait, meskipun belum sepenuhnya menutup kebutuhan yang diperlukan.

Hasil yang Dicapai. Melalui serangkaian upaya yang tertuang dalam program pendidikan peduli lingkungan, hal paling signifikan tentu terjadi perubahan di beberapa aspek yakni: (a) perubahan perilaku siswa menjadi lebih peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini tercermin dari perilaku siswa membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat sampah, siswa merawat dan menyirami tanaman dengan baik, serta melakukan gerakan hemat energi dan air, (b) secara fisik lingkungan sekolah menjadi lebih asri, sejuk, dan nyaman karena kebersihan terjaga dengan baik dan penghijauan meningkat dibanding sebelum implementasi program pendidikan lingkungan hidup dilakukan, (c) penurunan jumlah timbunan sampah akibat penerapan kebijakan seperti penggunaan wadah makan dan minum sendiri, bank sampah, pengomposan, dan pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam, prakarya dan lain sebagainya. Berikut data timbunan sampah SD Negeri Puhgogor 01 sebelum dan sesudah pengimplementasian program pendidikan peduli lingkungan.

REKAPITULASI SAMPAH SEBELUM IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP

No	Bulan	TIMBUNAN SAMPAH (Kg)					Jumlah
		Bank Sampah	Untuk Kerajinan	Dikomposkan	Residu		
					Organik	Anorganik	
1	Januari	0	0	0	780	650	1430
2	Februari	0	0	0	750	700	1450
3	Maret	0	0	0	770	500	1270
4	April	0	0	0	700	420	1120
5	Mei	0	0	0	735	490	1225
6	Juni	0	0	0	900	480	1380
<b>Jumlah dalam setahun</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4635</b>	<b>3240</b>	<b>7875</b>
<b>Rata-rata per bulan</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>772,50</b>	<b>540,00</b>	<b>1312,50</b>
<b>Rata-rata per minggu</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>193,13</b>	<b>135,00</b>	<b>328,13</b>
<b>Rata-rata per hari</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>25,75</b>	<b>18,00</b>	<b>43,75</b>

Penjelasan:

Sebelum implementasi program rata-rata timbunan sampah organik = 772,5 kg dan sampah anorganik = 540 kg



Perkiraan timbunan sampah selama 1 tahun, sampah organik = 9,27 ton dan sampah anorganik = 6,48 ton

No	Bulan	TIMBUNAN SAMPAH (Kg)					Jumlah
		Bank Sampah	Untuk Kerajinan	Dikomposkan	Organik	Residu Anorganik	
1	Juli	27	26	125	300	100	578
2	Agustus	29	25	120	210	80	464
3	September	20	22	135	250	80	507
4	Oktober						
5	November						
6	Desember						
<b>Jumlah dalam setahun</b>		<b>76</b>	<b>73</b>	<b>380</b>	<b>760</b>	<b>260</b>	<b>1549</b>
<b>Rata-rata per bulan</b>		<b>25,33</b>	<b>24,33</b>	<b>126,67</b>	<b>253,33</b>	<b>86,67</b>	<b>516,33</b>
<b>Rata-rata per minggu</b>		<b>6,33</b>	<b>6,08</b>	<b>31,67</b>	<b>63,33</b>	<b>21,67</b>	<b>129,08</b>
<b>Rata-rata per hari</b>		<b>0,84</b>	<b>0,81</b>	<b>4,22</b>	<b>8,44</b>	<b>2,89</b>	<b>17,21</b>

Penjelasan:

Setelah implementasi program rata-rata timbunan sampah organik = 253,33 kg dan sampah anorganik = 86,67kg

Perkiraan timbunan sampah selama 1 tahun, sampah organik = 3,03 ton dan sampah anorganik = 1,04 ton

Dari tabel rekapitulasi total timbunan sampah di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah timbunan sampah baik organik dan anorganik sebelum dan sesudah pengimplementasian program pendidikan peduli lingkungan. Besar prosentase tersebut mencapai 83%, angka yang sangat signifikan sehingga dapat dikatakan program pendidikan lingkungan hidup ini berhasil mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan.

Hasil evaluasi dan pemantauan juga menunjukkan adanya perubahan dalam setiap aspek terkait sikap peduli dan berbudaya lingkungan. Hasil pemantauan dan evaluasi dapat dilihat pada table berikut ini:

#### HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN

No.	Jenis Kegiatan	Target Capaian Kegiatan		Hasil Pemantauan		Kendala	Rencana Tindakan Lanjut
		Perubahan Perilaku	Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup	Perubahan Perilaku	Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup		
1.	<b>Standar isi dan pengelolaan:</b> Review / pengintegrasian penerapan PRLH (pengelolaan sampah, fungsi drainase, konservasi air, penghijauan, konservasi energi) ke dokumen satu KTSP (visi, misi, tujuan, dan program)	Pengintegrasian penerapan PRLH ke dalam Dokumen satu KTSP	-	Pengintegrasian penerapan PRLH ke dalam Dokumen satu KTSP		Semua kendala dapat teratasi	Melanjutkan program selanjutnya
2.	<b>Standar Proses:</b> Pengintegrasian penerapan PRLH (pengelolaan sampah, fungsi drainase, konservasi air, penghijauan, konservasi energi) ke dalam RPP	Guru memahami pengintegrasian aksi peduli lingkungan dengan RPP	-	Guru memahami pengintegrasian aksi peduli lingkungan dengan RPP		Semua kendala dapat teratasi	Melanjutkan program selanjutnya
3.	<b>Standar sarana dan prasarana</b> Pemaksimalan pengelolaan sampah, penghijauan, fungsi drainase, kebersihan, dan konservasi energi	a) Pengelolaan sampah dengan 3 R, peningkatan pemahaman terkait upaya pengurangan	a) Jumlah timbunan sampah berkurang b) Jumlah	a) Pengelolaan sampah dengan 3 R, peningkatan pemahaman terkait upaya pengurangan	a) Jumlah timbunan sampah berkurang b) Jumlah penggunaan	Letak geografis : tipe tadah hujan , ketersediaan air yang tidak tercukupi	Melanjutkan program selanjutnya dengan perbaikan

Dari tabel pemantauan dan evaluasi di atas diketahui terjadi perubahan positif terkait kondisi fisik dan perubahan perilaku peduli lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penjabaran yang telah diberikan, berbagai upaya yang terkandung dalam program pendidikan peduli lingkungan hidup mampu mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan. Hal ini tercermin dalam berbagai aspek baik fisik maupun perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap kelestarian lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan peduli lingkungan mampu mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.

### **Saran**

Agar pelaksanaan sekolah berbudaya lingkungan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya monitoring yang berkelanjutan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi hasil yang dicapai sehingga dampak yang diperoleh dapat dicapai secara optimal. Tindak lanjut evaluasi diharapkan mampu memperbaiki segala kekurangan sehingga terjadi pembangunan lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrosyid, A. 2016. *Tinjauan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL)*. *uajy e-journal*, -.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. P.53 tahun 2019 Tantang Penghargaan Adiwiyata.*
- Susy HR Sadikin, dkk. 2011. *Panduan Adiwiyata*. Jakarta.
- Yustina. (2006) *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah dasar di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Biogenesis*. Vol 2 No. 2
-